



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>

Pengaruh Ekstrakuler Bahasa terhadap Minat Karier Studi Lanjutan Bahasa Asing pada Siswa Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan Di Kab. Sumedang

Nurmauli Banjarnahor¹, Wiwin Yuliani², Nurul Syamsiah³

^{1,3} STBA Yapari Aba Bandung, Indonesia

² IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima: 25 Juli 2022; **Direvisi:** 03 Agustus 2022; **Disetujui:** 22 Agustus 2022

ABSTRACT

This study aims to explain the profile of interest in further foreign language studies in universities and the influence of extracurricular foreign languages in senior high and vocational schools in the district. Sumedang in the 2021/2022 academic year. by using a quantitative research approach. Data was collected through a questionnaire of interest in further studies and extracurricular activities. The data were analyzed using a Likert scale to measure respondents' opinions. The results of the study show that (1) the profile of interest in further foreign language studies in tertiary institutions of high school and vocational high school students in the district. Sumedang has a high category. (2) Based on the results of the analysis of parametric test data on interest in further study and foreign language extracurricular activities, it was obtained that there was a significant effect of foreign language extracurricular activities with interest in further foreign language study in universities with a significance value of 0.025.

KEYWORDS

Interest in further study;
Foreign language extracurricular activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan profil minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi dan pengaruh ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang pada tahun ajaran 2021/2022. dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner minat studi lanjut dan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler. Data dianalisis dengan menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profil minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi siswa sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang memiliki kategori tinggi. (2) Berdasarkan hasil analisis uji parametrik data minat studi lanjut dan ekstrakurikuler bahasa asing diperoleh ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dengan minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi dengan nilai signifikansi 0,025.

KATA KUNCI

Minat studi lanjut;
Kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing

1. PENDAHULUAN

Pemilihan karier merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Suherman, 2009). Teori Holland dalam Akbar (dalam Suherman, 2009) mengungkapkan bahwa pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Menurut Marliyah et al (2004) dalam Suherman (2009) pilihan karier merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karier mereka. Yunitasari (Afriwinanda, E. 2019) juga berpendapat pemilihan karier merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Holland (1979) dalam Afriwinanda, (2019) individu tertarik pada suatu karier tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pemilihan karier pada dasarnya merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke

* Korespondensi Penulis:

Nurmauli Banjarnahor; ✉ nurmaulibanjarnahor@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v6i3p%25p.3362>



Copyright © 2022, Banjarnahor, N., Yuliani, W., & Syamsiah, N. Published by IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karier. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “modal personal style” (Afriwinanda, 2019).

Berkaitan dengan pemilihan karier studi lanjutan menurut Holland dalam Afriwinanda (2019) salah satunya dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa di sekolah sebelumnya. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah: “Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.” Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan dengan swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari Ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler yang dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyandaran nilai-nilai. Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai program unggulan tersendiri lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan studi lapangan dan teori terkait pemilihan karier lanjutan siswa di Sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang terdapat ekstrakurikuler bahasa asing, peneliti ingin mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakuruler bahasa asing tersebut terhadap minat siswa melanjutkan studi lanjutan ke jurusan bahasa asing di perguruan tinggi nantinya. Penelitian ini mencoba menganalisis dari aspek pengaruh ekstrakurikuler terhadap minat studi bahasa asing. Secara spesifik berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana profil minat studi lanjut bahasa asing siswa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa?; (2) Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing terhadap minat masuk jurusan bahasa asing di perguruan tinggi?.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian langsung. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan di Kabupaten Sumedang yang mengikuti kegiatan ekskul bahasa asing.

Sampel (Sugiyono, 2013, p. 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi, oleh karena itu untuk sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas atau kejuruan yang ada di kabupaten Sumedang. Namun karena keterbatasan kondisi pandemi masih belum memungkinkan ekstrakurikuler di adakan secara masal, sehingga menyebabkan jumlah subjek penelitian ini hanya terjaring 50 siswa saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu terkait bagaimana minat studi lanjut bahasa asing siswa yang aktif ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang dan adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dengan minat siswa dalam melanjutkan studi jurusan bahasa asing di perguruan tinggi.

Tabel .1 Pengumpulan Data Minat Studi Lanjut dan Kegiatan Ekstrakurikuler

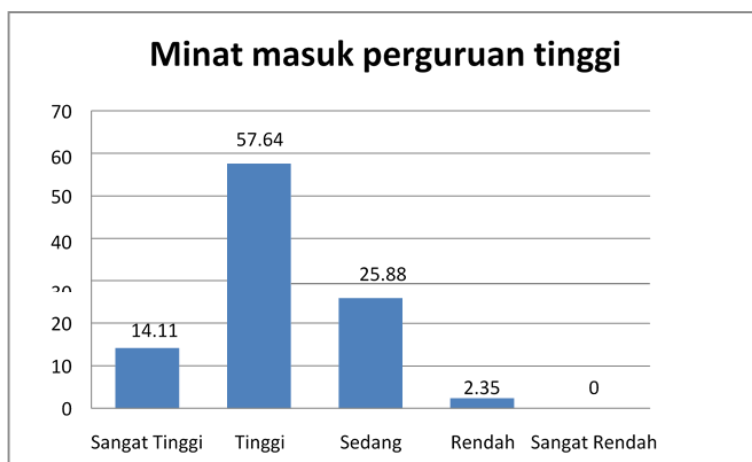
No	Responden	Skor Variabel	
		Minat Studi lanjut	Ekstrakurikuler
1	Siswa 1	130	87
2	Siswa 2	90	56
3	Siswa 3	88	78
4	Siswa 4	107	88
5	Siswa 5	90	77
6	Siswa 6	111	86
7	Siswa 7	123	75
8	Siswa 8	83	68
9	Siswa 9	92	79
10	Siswa 10	128	78
11	Siswa 11	67	81
12	Siswa 12	117	87
13	Siswa 13	75	84
14	Siswa 14	100	77
15	Siswa 15	90	90
16	Siswa 16	121	90
17	Siswa 17	89	84
18	Siswa 18	75	77
19	Siswa 19	58	97
20	Siswa 20	102	57
21	Siswa 21	88	63
22	Siswa 22	120	72
23	Siswa 23	123	77
24	Siswa 24	83	63
25	Siswa 25	92	71
26	Siswa 26	128	85
27	Siswa 27	67	63
28	Siswa 28	117	72
29	Siswa 29	75	81
30	Siswa 30	100	61
31	Siswa 31	90	75
32	Siswa 32	121	77
33	Siswa 33	89	92
34	Siswa 34	123	86
35	Siswa 35	83	77
36	Siswa 36	92	73
37	Siswa 37	128	72
38	Siswa 38	67	67
39	Siswa 39	117	61
40	Siswa 40	75	73
41	Siswa 41	100	91
42	Siswa 42	90	85
43	Siswa 43	121	77
44	Siswa 44	89	63

No	Responden	Skor Variabel	
		Minat Studi lanjut	Ekstrakulikuler
45	Siswa 45	90	51
46	Siswa 46	98	74
47	Siswa 47	121	95
48	Siswa 48	130	83
49	Siswa 49	70	76
50	Siswa 50	140	88

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang minat masuk perguruan tinggi bagi siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap pertanyaan minat masuk perguruan tinggi bagi siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, dihitung dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkuualifikasikan hasil penelitian tersebut. Gambaran minat masuk perguruan tinggi bagi siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase sebagai berikut:

Gambar 1 menunjukkan sebagian besar siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yaitu 57.6 % memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori tinggi, sedangkan 25.8 % memiliki minat masuk perguruan tinggi kategori sedang dan 14.1 % memiliki minat masuk perguruan tinggi ketegori sangat tinggi. Untuk siswa yang mamiliki minat kategori rendah sebesar 2.3 %. Gambaran minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yaitu dari masing-masing faktor yaitu dari faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing- masing siswa tentang minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dari faktor dalam diri sendiri diperoleh rata-rata skor sebesar 2.97 dengan persentase 74.29 % kategori tinggi. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase.

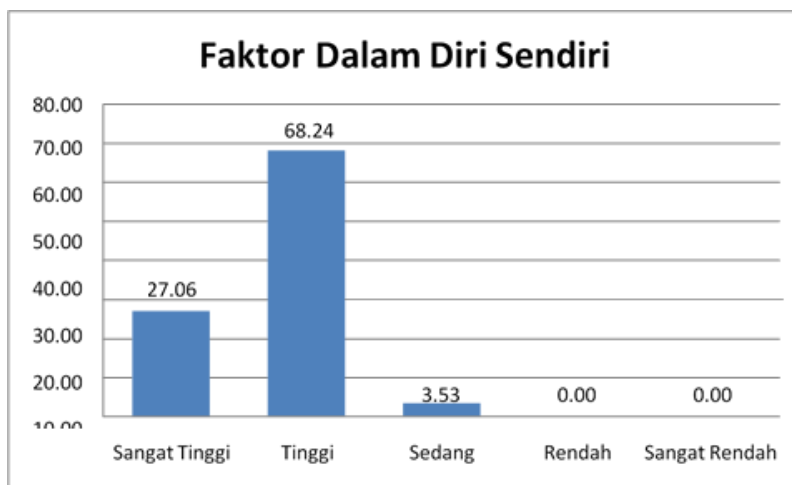


Gambar 1. Diagram batang minat masuk perguruan tinggi

Gambar 1 menunjukkan sebagian besar siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yaitu 57.6 % memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam

kategori tinggi, sedangkan 25.8 % memiliki minat masuk perguruan tinggi kategori sedang dan 14.1 % memiliki minat masuk perguruan tinggi ketegori sangat tinggi. Untuk siswa yang mamiliki minat kategori rendah sebesar 2.3 %. Gambaran minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yaitu dari masing-masing faktor yaitu dari faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing- masing siswa tentang minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dari faktor dalam diri sendiri diperoleh rata-rata skor sebesar 2.97 dengan persentase 74.29 % kategori tinggi. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase.



Gambar 2. Diagram Batang Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dilihat dari Faktor Dalam Diri Sendiri.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yaitu 68.24% memiliki minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari dalam diri anak (instrinsik) kategori tinggi, sedangkan 27.06 % kategori sangat tinggi dan 3.53 % kategori sedang.

Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat masuk perguruan tinggi bagi siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dari dalam sendiri (intrinsik) diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing- masing siswa dari indikator motivasi yang mendukung minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang diperoleh rata-rata skor sebesar 3.03 dengan persentase 75.74 % dan termasuk kategori tinggi. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:

Tabel 2. Minat dilihat dari Motivasi

Kategori	Presentasi
Sangat Tinggi	38.82
Tinggi	54.12
Sedang	7.06
Rendah	0
Sangat Rendah	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang sebesar 54.12 % memiliki minat masuk perguruan tinggi dari indikator motivasi tergolong kategori tinggi, 38.82 % kategori sangat tinggi, 7.06 kategori sedang, 0 % kategori rendah, dan 0 % kategori sangat rendah.

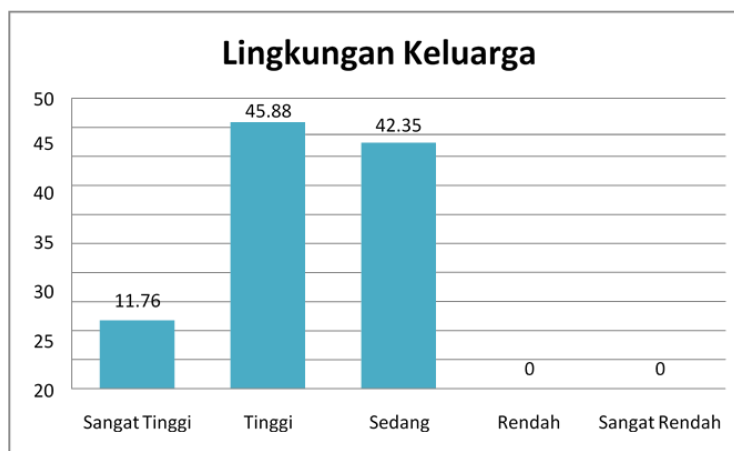
Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing- masing siswa dari indikator cita-cita yang mendukung minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang seperti diperoleh rata-rata skor sebesar 2.96 dengan persentase 60.0 % dan termasuk kategori tinggi. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:

Tabel 3 Minat dilihat dari Cita Cita

Kategori	Presentasi
Sangat Tinggi	31.76
Tinggi	60
Sedang	8.23
Rendah	0
Sangat Rendah	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang sebesar 60.0 % memiliki minat masuk perguruan tinggi dari indikator cita-cita tergolong kategori tinggi, 31.76 % kategori sangat tinggi, 8.23% kategori sedang, 0 % kategori rendah, dan 0 % kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing- masing siswa tentang minat melanjutkan ke perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga diperoleh rata-rata skor sebesar 2.58 dengan persentase 45.88 % dan termasuk kategori tinggi. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:



Gambar 3. Diagram Batang Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dari Faktor Lingkungan Keluarga.

Gambar 3 menunjukkan sebagian besar siswa sekolah menengah atas atau kejuruan di kab. Sumedang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing yaitu 45.88 % memiliki minat masuk perguruan tinggi dari faktor lingkungan keluarga tergolong kategori tinggi, sedangkan 42.35 % kategori sedang dan 11.76 % memiliki minat masuk perguruan tinggi kategori sangat tinggi. Untuk siswa yang memiliki minat dari faktor lingkungan keluarga kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0 %. Gambaran minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing dari faktor lingkungan keluarga yaitu dari masing-masing faktor yaitu dari faktor pendidikan keluarga dan faktor ekonomi keluarga dapat disajikan sebagai berikut

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari pernyataan masing- masing siswa dari indikator pendidikan keluarga yang mendukung minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang diperoleh rata-rata

skor sebesar 2.75 dengan persentase 37.64 % dan termasuk kategori sedang. Diagram batang berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi persentase:

Tabel 4. Minat dilihat dari pendidikan keluarga

Kategori	Presentasi
Sangat Tinggi	24.709
Tinggi	35.29
Sedang	37.46
Rendah	2.35
Sangat Rendah	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang sebesar 37.64 % memiliki minat masuk perguruan tinggi dari indikator pendidikan keluarga tergolong kategori sedang, 35.29 % kategori tinggi, 24.70% kategori sangat tinggi, 2.35 %kategori rendah, dan 0 % kategori sangat rendah.

Tabel 5. Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest Based on Mean	5.183	1	98	.052
Based on Median	4.080	1	98	.064
Based on Median and with adjusted df	4.080	1	90.099	.064
Based on trimmed mean	4.966	1	98	.058

Berdasarkan hasil uji normalitas sata angket ekstrakurikuler dan minat studi lanjut perguruan tinggi, dan berdasarkan dari standar nilai pengambilan keputusan. Maka nilai tersebut telah memenuhi syarat normalitas >0.05 yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	posttest	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	pretest	.124	50	.052	.956	50	.059
	posttest	.102	50	.200*	.958	50	.074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji kegiatan ekstrakurikuler dengan minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi, dan berdasarkan dari standar nilai pengambilan keputusan maka disimpulkan data angket ekstrakurikuler dan minat studi lanjut bervariasi homogeny artinya dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametik .

Tabel 7. Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	5.183	.025	-7.056	98	.000	-23.8200	3.3760	-30.5195	-17.1205
	Equal variances not assumed			-7.056	90.449	.000	-23.8200	3.3760	-30.5265	-17.1135

Berdasarkan tabel 4.9 dengan digunakannya uji t dalam penelitian ini, dan berdasarkan dasar keputusan bahwa jika nilai sig. <0.05 maka kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi.

3.2. Pembahasan

Minat suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Hasil penelitian dari data angket menunjukkan bahwa minat masuk perguruan tinggi bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kab. Sumedang tergolong kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 69,24%.

Pada faktor dorongan dalam diri sendiri mempunyai rata-rata persentase 74,29% dan tergolong kategori tinggi. Masing-masing subvariabel didapatkan rata-rata sebagai berikut: motivasi sebesar 75,74% kategori tinggi, cita-cita sebesar 73,90% kategori tinggi, keinginan sebesar 73,24% kategori tinggi. Pada faktor dalam diri sendiri subvariabel motivasi mempunyai rata-rata yang terbesar (75,74%) dimana untuk item yang mempunyai rata-rata terbesar terletak pada butir 5 sebesar 3,31 yang menyatakan bahwa kemampuan siswa akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi. Sedangkan faktor dalam diri sendiri subvariabel keinginan mempunyai rata-rata yang terkecil (73,24%) dan untuk item yang mempunyai rata-rata terkecil terletak pada butir 17 sebesar 2,78 yang menyatakan bahwa keinginan siswa untuk mendapatkan posisi bagus dalam dunia kerja.

Faktor lingkungan keluarga mempunyai persentase rata-rata sebesar 64,51% kategori tinggi. Dari masing-masing subvariabel lingkungan keluarga didapatkan rata-rata sebagai berikut: pendidikan keluarga sebesar 68,63% kategori tinggi, ekonomi keluarga sebesar 60,39% kategori tinggi. Faktor lingkungan keluarga subvariabel pendidikan keluarga mempunyai rata-rata yang terbesar (68,63%) dimana untuk item yang mempunyai rata-rata terbesar terletak pada butir 19 sebesar 2,88 yang menyatakan bahwa orang tua siswa memberi kebebasan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Sedangkan faktor lingkungan keluarga subvariabel ekonomi mempunyai rata-rata yang terkecil (60,39%) dan untuk item yang mempunyai rata-rata terkecil terletak pada butir 21 sebesar 2,11 yang menyatakan bahwa biaya kuliah yang berkualitas masih bisa dijangkau. Faktor lingkungan sekolah mempunyai persentase rata-rata sebesar 63,38% kategori tinggi. Dari masing-masing subvariabel lingkungan sekolah didapatkan rata-rata sebagai berikut: alumni sekolah sebesar 62,13% kategori tinggi, teman sebesar 61,25% kategori tinggi, guru sebesar 66,76 dan tergolong dalam kategori tinggi. Faktor lingkungan sekolah subvariabel guru mempunyai rata-rata yang terbesar (66,76%) dimana untuk item yang mempunyai rata-rata terbesar terletak pada butir 34 sebesar 3,06 yang menyatakan bahwa guru memberikan gambaran setelah lulus SMK atau SMA di kab Sumedang. Sedangkan faktor dalam lingkungan sekolah subvariabel teman mempunyai rata-rata yang terkecil (61,25%) dan untuk item yang mempunyai rata-rata terkecil terletak pada butir 31 sebesar 1,95 yang menyatakan bahwa teman-teman saya setelah lulus akan membuka usaha sendiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari faktor-faktor yang mendukung minat masuk perguruan tinggi menunjukkan bahwa ternyata faktor dalam diri sendiri (74,29%) mempunyai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga (64,52%) dan faktor lingkungan sekolah (63,38%).

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data ekstrakurikuler dengan data minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi diperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik dengan uji t. Berdasarkan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 yang artinya ada pengaruh ekstrakurikuler terhadap minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan dalam rangka memberikan layanan berbasis kegiatan diluar sekolah melalui ekstrakurikuler bahasa terhadap minat karier studi lanjutan bahasa asing pada siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat menyusun program kegiatan di sekolah agar dapat membantu dan memahami gambaran minat siswa masuk perguruan tinggi melalui optimalisasi potensi yang dimiliki dengan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing.

5. KESIMPULAN

Minat studi lanjut bahasa asing bagi siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas maupun kejuruan di kabupaten Sumedang sangat tinggi. Berdasarkan data angket yang dihimpun selama penelitian terdapat tiga faktor besar yang mempengaruhi tinggi minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi yaitu diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekolah. Yang masing masing faktor mempunyai nilai sebagai berikut faktor dalam diri sendiri (74,29%) mempunyai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga (64,52%) dan faktor lingkungan sekolah (63,38%). Ada pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing terhadap profil minat studi lanjut bahasa asing di perguruan tinggi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam studi lanjut sebagai suatu keinginan diri yang cenderung menetap pada diri siswa untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan penelitian yang didanai oleh STBAYapari ABA Bandung. Kami sebagai tim peneliti menghaturkan terimakasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan oleh tim LPPM STBA Yapari ABA Bandung.

REFERENSI

- Afriwinanda, E. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, I. (2019). Pengaruh Pengembangan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) melalui Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Sikap Patriotisme (Studi Deskriptif Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Budaya Kewarganegaraan di SMA Negeri di Kota Pontianak). Thesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Hapsari, U. R. (2017). Hubungan antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, hlm. 1-24.
- Kartono & Kartini. (1985). Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali.
- Kep. Mendiknas Nomor 080/U/1993. www.pusdiknakes.or.id/. Diakses: 10 Oktober 2021.

- Khodijah, N. (2018). Program Hipotetik Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Akademik 2012/2013). Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Matinggwan. (2010). Minat Siswa Smp N 9 Yogyakarta Melanjutkan Ke SMK. Laporan penelitian UNY.
- Muhibbin, S. (2007). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopiyanti. (2017). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pengembangan Sikap Demokratis Siswa. Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kusumawati, M. (2019). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Perilaku Sosial. Jurnal Kependidikan, 1 (3), hlm. 13-25.
- Pribadi, P. (2010). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Iii Smk Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2009/2010. Laporan penelitian UNY
- Suherman, U. (2009). Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan. Badung: Program Studi BK SPs UPI Bandung
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Pemegang Hak Cipta:

© Banjarnahor, N., Yuliani, W., & Syamsiah, N. (2023)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Journal

Artikel ini dilisensikan di bawah:

CC-BY-SA ([Creative Commons 4.0 Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))
